Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
5 (2) 2025, Page: 3153-3163

Nilai–Nilai Pendidikan Islam yang Terdapat dalam Hadis Anjuran Azan dan Qomat Ketika Kelahiran Anak

Robi'ah
Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah Dan Keguruan
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis
Corresponding Author: Robi'ah, e-mail: robiaah07@gmail.com

Published: May, 2025

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan berdasarkan sunnah Rasulullah mengazankan anak ketika lahir, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hadist tentang anjuran azan dan iqomat yaitu *Nilai– Nilai Pendidikan Islam Yang Terdapat Dalam Hadis Anjuran Azan Dan Qomat Ketika Kelahiran Anak*. Data ini hadits At-Tirmidzi yang berkenaan mengazankan bayi ketika lahir, data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan content analysis atau analisa isi. Selanjutnya dikategorisasikan (dikelompokkan) dengan data yang sejenis, dan analisa isinya secara kritis guna mendapatkan formulasi yang kongkrit dan memadai, sehingga pada akhirnya dijadikan sebagai langkah dalam mengambil kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang ada. Jenis penelitian ini penelitian kepustakaan *(Library Research)*, sedangkan metode penelitian ini adalah data primer dan sekunder yang berhubungan dengan hadist tentang mengazankan bayi ketika lahir. Hasil penelitian adalah dalam hadist At-Tardmizi nilai yang terkandung dalam hadist tersebut adalah nilai keimanan, nilai akhlak, nilai sosial dan nilai ibadah.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Pendidikan Islam, Azan, Qomat.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Allah SWT Mengutus Nabi Muhammad untuk membawa agama yang suci dan Mulia dengan ajarannya yang lengkap dan sempurna yang mampu membawa Manusia kepuncak ketinggian akhlak dan mengantarkan mereka kepada keselamatan lahir dan batin, serta menjamin terwujudnya kebahagian mereka baik dalam kehidupan di dunia maupun akhirat nanti Dalam tempo lebih kurang 23 tahun Rasulullah SAW. Berhasil menyeru manusia kepada jalan yang benar, yaitu menyebarkan agama dan menghimpun manusia untuk menganutnya bagi keselamatan dan kebahagian mereka.

Diantara keutamaan syariat Islam yang berlaku, bahwa Nabi Muhammad telah Menjelaskan aturan - aturan yang berkenaan dengan anak yang dilahirkan dan dasar-dasar pedagogis yang berkaitan dengannya adalah pendidik dapat melaksanakan kewajiban terhadap anaknya yang dilahirkan secara jelas. Nilai adalah sifat atau hal -hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Nilai adalah alat yang menunjukkan alasan dasar bahwa cara pelaksanaan atau keadaan akhir tertentu lebih disukai secara sosial dibandingkan cara pelaksanaan atau keadaan akhir yang berlawanan. Nilai memuat elemen pertimbangan yang membawa ide - ide seseorang individu.

mengenai hal benar, baik atau di inginkan. Ide atau kreatifitas masyarakat selalu menghasilkan produk budaya, budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki oleh sebuah kelompok dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sitem agama, politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan dan karya seni sebagai anggota masyarakat. Dalam ajaran Islam anak merupakan anugrah dan amanat dari Allah SWT yang harus dididik dan dibina, orang tua mempunyai tanggung jawab besar bagi pertumbuhan dan perkembangan anaknya, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nisa' ayat 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِيْنَ لَوْ تَرَكُوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعٰفًا خَافُوْا عَلَيْهِمْۖ فَلْيَتَّقُوا اللّٰهَ وَلْيَقُوْلُوْا قَوْلًا سَدِيْدًا

Artinya :

Dan hendaklah takut kepada Allah orang - orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak - anak yang lemah ,yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar. Q.S. An- Nisa' ayat : 9

Setiap anak dilahirkan kedunia dalam keadaan fitrah. Anak yang dilahirkan dalam keadaan fitrah dapat saja berubah ke arah yang tidak bisa diharapkan, adalah tanggung jawab orang tua agar hidup anak tidak menyimpang dari garis yang lurus ini. Sebagaimana yang disabdakan oleh Rasulullah SAW, bahwa manusia dilahirkan dengan dasar fitrah yang bersih untuk menanamkan keimanan dan akidah yang kuat tergantung dari diri kita, yakni keluarga terutama orang tua, mau dibawa kemana mereka. Kita sebagai orang tua untuk memperhatikan anak - anak sejak dini, menanamkan keimanan dan aqidah yang kuat, dalam hal ini perlu latihan - latihan dengan kesabaran agar terbiasa melakukan dan berbekas pada jiwanya.

Kesucian seorang anak dipengaruhi oleh lingkungannya. Oleh sebab itu orang tua seharusnya memperhatikan dengan seksama tentang pribadi anak, perkembangannya, terutama lingkungan dekatnya, yakni bapak dan ibu serta keluarga dekatnya. Oleh sebab itu orang tua seharusnya memperhatikan dengan seksama tentang pribadi anak, perkembangan jasmani dan rohaninya serta akal pikirannya. Sesungguhnya anak yang dilahirkan kedua orang tua yang muslim, lagi menjalankan hidayah dan sunnah Nabi SAW, maka ia akan tumbuh sesuai dengan fitrah yang dijadikan Allah SWT. Untuk dirinya yaitu ia akan menjadi manusia yang sempurna di dalam kecendrungan dan tabiaatnya, dan ia akan menjadi contoh bagi kesempurnaan manusia (manusia seutuhnya) baik sebagai anak, pemuda, laki - laki, suami, kepala rumah tangga atau sebagai penanggung jawab.

Secara umum dapat dikatakan, bahwa bagaimana pengaruh orang tua terhadap perkembangan prilaku dan kepribadian anaknya, ditentukan oleh sikap, prilaku dan kepribadian orang orang tua.

Prilaku orang tua terhadap anaknya ditentukan oleh sikapnya dalam mengasuh anak yang juga merupakan aspek dari struktur kepribadianya. Kepribadian orang tua akan berdampak terhadap suasana psikologi dalam suatu keluarga dan terhadap perkembangan kepribadian anak, perasaan orang tua terhadap anak seiring lebih menentukan dari pada apa yang dilakukan orang tua. selaras dengan firman Allah dalam Al- Qur'an surat Ali- Imran ayat 38.

هُنَالِكَ دَعَا زَكَرِيَّا رَبَّهُ قَالَ رَبِّ هَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً إِنَّكَ سَمِيعُ الدُّعَاءِ

Artinya :

Ya Tuhannku berilah aku dari sisi engkau seorang anak yang baik Sesungguhnya Engkau Maha Pendengar do'a, (Q.S Ali Imran : 38)

Mendidik anak adalah bantuan yang diberikan individu yang memerlukan proses perkembangannya agar individu dapat mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan kemampuannya. Menurut Rocman Natawidjaja dalam bukunya Dewa Ketut Sukardi mendidik adalah pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya.

Manusia diciptakan Allah sebagai kholifah dimuka bumi yang bertugas mengelola apa yang ada di dunia ini dengan cara yang baik sesuai dengan petunjuk Al- Qur'an dan Hadits. Sementara hakikat seorang manusia adalah seorang makhluk individu sekaligus makhluk sosial yang memiliki hak dan kewajiban untuk saling berinteraksi dengan sesama manusia.

Pendidikan sosial adalah bimbingan orang dewasa terhadap anak dengan memberikan pelatihan untuk pertumbuhan kehidupan sosial dan memberikan macam – macam pendidikan mengenai prilau sosial dari sejak dini, agar hal itu menjadi elemen penting dalam pembentukan sosial yang sehat.

Islam menempatkan suatu beban tanggung jawab pasda setiap orang, dimana tak seorang pun bebas dari padanya. Orang tua bertanggung jawab memberikan kepada anak - anaknya suatu pendidikan dan ajaran Islam yang tegas, yang didasarkan atas karakteristik yang mulia sebagaimana disebutkan nabi:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لأُتَمِّمَ مَكَارِمَ الأَخْلاقِ

Artinya:

Sesungguhnya aku di utus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.

Orang tua bertanggung jawab dan memberikan perlindungan kepada anaknya dari berbagai persoalan- persoalan baik yang berhubungan persoalan dunia maupun akhirat. Rasulullah sebagai suri tauladan telah mengajarkan kepada kita tentang adab dan kesopanan dalam menjalani kehidupan. Tujuannya agar manusia berakhlak dan beretika dalam setiap gerak tindak perbuatannya. Segala sesuatu

yang diajarkan oleh Rasulullah memiliki nilai - nilai pendidikan. Yang mana nilai- nilai pendidikan itu sangatlah berguna dalam menanamkan akhlak yang menjadikan manusia lebih sempurna.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Berdasarkan sumber data, maka penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, karena data yang terkumpul dan disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Sedang berdasarkan tempat penelitian, maka penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (library research), yakni penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literature (kepustakaan) baik berupa buku, catatan maupun laporan hasil penelitian terdahulu. Penelitian kepustakaan bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi dengan bantuan bermacam- macam materi yang terdapat di ruang perpustakaan seperti buku, majalah, kisah–kisah sejarah, dan lain- lain.

Subyek Dan Obyek Penelitian

Yang menjadi subyek penelitian dalam penelitian ini adalah Hadis Muslim tentang anjuran adzan dengan Qamat, sedangkan obyek penelitian ini adalah tentang nilai- nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam hadis anjuran adzan dengan Qamat

Sumber Data

Yang dimaksud dengn sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. ditinjau dari segi sumbernya, maka dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu sumber primer dan sumber skunder. Data primer yaitu data yang diperoleh atau sumber dari tangan pertama sebagai sumber informasi yang dicari. Dalam penelitian ini yang termasuk primer adalah hadis Muslim tentang anjuran adzan dengan Qamat. Sedangkan, sebagai sumber sekunder dari data yang mendukung dan melengkapi pembahasan ini, yaitu sejumlah kepustakaan yang ada revansinya dengan judul penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Pekerjaan pengumpulan Data bagi penelitian kualitatif harus langsung diikuti dengan pekerjaan menuliskan, mengedit, mengklasipikasikan, mereduksi, dan menyajikan. Atau dengan sederhana memilih dan meringkaskan dokumen – dokumen yang relevan. Adapun teknik yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui studi pustaka, yang dimulai dengan mengumpulkan kepustakaan. Yakni data atau informasi dengan bantuan bermacam – macam materi yang terdapat di ruang perpustakaan mengenai topik yang bersangkutan. Dalam penelitian ini terkait nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam hadis anjuran adzan dengan Qamat.

Teknik Analisis Data

Secara defenitif, analisa data merupakan proses pengorganisasian dan pengurutan data kedalam pola kategori dan sutu uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang dirumuskan oleh data. Selain itu, tenik analisis adalah suatu jalan yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan mengadakan pemerincian terhadap obyek ilmiah tertentu dengan jalan memilah – milah antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain untuk memperoleh kejelasan arti yang sebenar – benarnya. Adapun teknik analisa dari penulisan ini adalah content analisys atau analisa isi, yakni pengolahan data dengan cara pemilahan tersendiri berkaitan dengan pembahasan dari beberapa gagasan atau dari pemikiran- pemikiran yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang kemudian dideskripsikan, dibahas dan dikritik. Selanjutnya dikategorisasikan (dikelompokkan) dengan data yang sejenis, dan dianalisa isinya secara kritis guna mendapatkan formulasi yang kongkrit dan memadai, sehingga pada akhirnya dijadikan sebagai langkah dalam mengambil kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan yang ada. Dengan menggunakan analisis isi yang mencakup prosedur ilmiah berupa obyektifitas, sistimatis, dan generalisasi, maka,arah pembahasan skripsi ini untuk menginterpretasikan, menganalisis isi dari hadis sebagai (landasan teoritis) dikaitkan dengan masalah – masalah nilai – nilai pendidikan islam yang masih aktual untuk dibahas, yang selanjutnya dipaparkan secara obyektif dan sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terdapat Pada Hadist Tentang Anjuran Adzan Ketika Kelahiran Anak

Nilai Tauhid

Anak yang soleh dan solehah adalah dambaan dan harapan setiap insan (orang tua) yang memang jelas dianjurkan oleh Agama Islam, sebagaimana ayat Al- Quran mengatakan

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya:

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."(QS. At-Tahrim: 6)

yang artinya peliharalah dirimu dan keluargamu dari siksa api neraka dalam hal ini termasuk anak-anak. Karena orang tua yan berkewajiban mendidik anaknya dari kecil hingga dewasa ,oran tua juaga disebut *fisrt school* dianjurkan mampu memotivasi perkembangan anak secara total yan mencakup fisik, emosi, intlektual sehinga mendapatkan generasi yang tangguh, berakhlak, serta tangguh dalam menjalani

kehidupan. Begitu besar tanggung jawab orang terhadap pendidikan anak-anaknya. Diantara pendidikan terhadap anak di mana nabi Muhammad memberikan salah satu contoh yang baik baik kepada ummatnya dengan mengazan Hasan cucu dari nabi sendiri. Bahwa azan dapat memberikan dampak positif untuk anak yaitu membangun Spritual pada anak, apalagi bahwa bayi yang baru lahir dia tidak mendenar apa - apa dahulu selain kalamat tauhid. Tujuan dilakukan seperti ini adalah agar suara yang pertama masuk ketelinga sibayi Ketika ia lahir kedunia adalah kumandang tauhid, sebagaimana kalimat tauhid jugalah yan dibisikkan ketelinganya ketika akan meninggal. Dan kalimat tauhid tersebut akan mengusir setan dari si anak, sebab setan akan lari terbirit-birit begitu mendengar suara azan, seperti yang dinyatakan dalam sebuah hadis:

إِنِّي أُعِيذُهَا بِكَ وَذُرِّيَّتَهَا مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Artinya:

"Dan aku mohon perlindungan untuknya serta anak-anak keturunannya kepada (pemeliharaan) Engkau daripada setan yang terkutuk."(QS:Ali Imran: 36)

Azan dikumandangkan terhadap anak baru lahir akan terserap dengan baik dan informasi yang tersimpan dalam otak anak akan kembali tersambung ketika anak itu nantinya mempelajari pendidikan Agama Islam, sehingga anak itu sudah dibekali dengan nilai - nilai tauhid.

Nilai Ibadah

Perintah mengazankan bayi ketika lahir adalah perintah dari Allah SWT yaitu berupa hadist, hadist adalah sumber hukum islam yang kedua setelah al-Quran sebagaimana allah berfirman dalam surat al-hasyr ayat 7 :

وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا

Artinya:

Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah.(QS: al- hasyr ayat 7)

Ayat diatas menyatakan bahwa apa saja yang diperintahkan rasul kita amalkan apa saja yang menjadi larangan kita tinggalkan. Anak adalah titipan Ilahi. Anak merupakan amanah yang harus dijaga dengan baik. Dalam upaya itulah seringkali orang tua berusaha sedemikian rupa agar kelak anak-anaknya menjadi orang yang shaleh/sholehah berguna bagi masyarakat dan agama. Dalam hal kesehatan jasmani, semenjak dalam kandungan oang tua telah berusaha menjaga kesehatannya dengan berbagai macam gizi yang dimakan oleh sang ibu. Begitu juga kesehatan mentalnya. Semenjak dalam kandungan orang tua selalu rajin berdoa dan melakukan bentuk ibadah tertentu dengan harapan amal ibadah tersebut mampu menjadi wasilah kesuksesan calon si bayi.

Oleh karena itu ketika dalam keadaan mengandung pasangan orang tua seringkali melakukan riyadhoh untuk sang bayi. Misalkan puasa senin-kamis atau membaca surat-surat tertentu seperti Surat Yusuf, Surat maryam, Waqiah, al-Muluk dan lain sebagainya. Semuanya dilakukan dengan tujuan tabarrukan dan berdoa semoga si bayi menjadi seperti Nabi Yusuf bila lahir lelaki.

Nilai Sosial

Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Anggota-anggotanya terdiri atas ayah, ibu, dan anak-anak. Bagi anak-anak keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenalnya. Dengan demikian kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan anak *Sigmund Freud* dengan konsep Father Image (citra Kebapakan) menyatakan bahwa perkembangan jiwa keaganmaan anak-anak di pengaruhi oleh citra anak terhadap bapaknya. Jika seorang bapak menunjukkan sikap dan tingkah laku yang baik, maka anak akan cenderung mengidentifikasikan sikap dan tingkah laku sang bapak pada dirinya. Demikian pula sebaliknya jika bapak menampilkan sikap buruk juga akan ikut berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak. Pengaruh kedua orang tua terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak dalam pandangan islam sudah lama di sadari. Oleh karena itu sebagai intervensi terhadap perkembangan jiwa keagamaan tersebut, kedua orang itu di beri beban tanggung jawab. Ada semacam rangkaian ketentuan yang dianjurkan kepad orang tua, yaitu mengazankan ke telinga bayi yang baru lahir, mengakikah, memberi nama yang baik, mengajarkan membaca Al-Qurt'an, membiasakan shalat serta bimbingan lainnya yang sejalan dengan perintah agama. Keluarga dinilai sebagai faktor yang sangat dominan dalam meletakkan dasar bagi perkembangan jiwa keagamaan.

"Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam adzan di telinga al-Hasan bin 'Ali pada hari beliau dilahirkan maka beliau adzan di telinga kanan dan iqamat di telinga kiri." (Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam Syu'abul Iman)

Imam maliki beliau membenci perbuatan ini bahkan menggolongkannya sebagai perkara yang tidak ada tuntunannya, dikarenakan beliau menilai hadist tentang mengadzankan bayi ketika lahir adalah hadist dhoif sedangkan mengamalkan hadist dhoif tidak boleh.

Nilai Keimanan

Iman secara umum dapat dipahami sebagai suatu keyakinan yang dibenarkan di dalam hati diikrarkan dengan lisan, dan dibuktikan dengan amal perbuatan yang didasari niat yang tulus dan ikhlas dan selalu mengikuti petunjuk Allah SWT serta sunnah nabi Muhammad SAW.

Dalam Al- Qur'an terdapat sejumlah ayat yang menunjukkan kata – kata iman, diantaranya dalam firman Allah surat al – Anfal ayat 2 :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَى رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

Artinya :

Orang – orang mukmin hanyalah mereka yang apabila disebut nama Allah gentar hati mereka, dan apabila dibacakan kepada mereka ayat – ayat - Nya, dia menambah iman mereka dan kepada tuhan mereka mereka berserah diri.

Dari ayat diatas dapat dijelaskan mereka yang mantap imannya adalah mereka yang membuktikan pengakuan iman mereka dengan perbuatan sehingga, antara lain, apabila disebut nama Allah sekedar mendengar nama itu dari siapapun gentar hati mereka karena mereka sadar akan kekuasaan dan keagungan – Nya.

Akhlak

Akhlak secara bahasa dari kata kholaqa, yang kata asalnya khulukun, yang berarti perangai, tabiat, atau kholaqun, yang berarti perangai, tabiat, atau khalaqun yang berarti kejadian, buatan, ciptaan, jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, atau sistem prilaku yang dibuat. Adapun pengertian akhlak secara terminologis, para ulama telah mendefinisikan akhlak diantaranya ibnu maskawaih menyatakan bahwa akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan - perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan. Selanjutnya Imam ghazali mengatakan bahwa akhlak adalah gambaran tingkahlaku dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan - perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. sebagaimana dijelaskan dalam AlQur'an surah Al- qalam : 4

وَاِنَّكَ لَعَلٰى خُلُقٍ عَظِيْمٍ

Artinya:

Sesungguhnya kamu benar – benar berbudi pekerti yang agung.

Berakhlak mulia merupakan modal bagi setiap orang dalam menghadapi pergaulan antar sesammanya. Pendidikan akhlak adalah suatu proses pembinaan, penanaman, dan pengajaran, pada manusia dengan tujuan menciptakan dan mengsukseskan tujuan tertinggi agama Islam, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat, kesempurnaan jiwa masyarakat, mendapt keridhoan, keamanan, rahmat, dan mendapat kenikmatan yang telah dijanjikan oleh Allah SWT yang berlaku pada orang - orang yang baik dan bertakwa.

Mengazankan Bayi Ketika Lahir

Adapun hadist mengazankan bayi ketika lahir adalah

رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ)صلى الله عليه وسلم (أَذَّنَ فِي أُذُنِ الْحُسَيْنِ بْنِ عَلِيٍّ حِيْنَ وَلَدَتْهُ فَاطِمَةُ بِالصَّلَاَة ِرضي الله عنهم

Artinya:

aku melihat Rasulullah Saw. mengadzankan seperti adzan shalat pada telinga (cucunya) Husein bin Ali ketika Fatimah Ra. Melahirkan.

مَنْ وُلِدَ لَهُ مَوْلُودٌ فَأَذَّنَ فِي أُذُنِهِ اليُمْنَى، وأقامَ فِي أُذُنِهِ اليُسْرَى لَمْ تَضُرّهُ أُمُّ الصبيان

Artinya:

orang yang anaknya baru lahir, maka adzankanlah pada telinga kanannya, dan bacakanlah iqamat pada telinga kirinya. Dijamin anak itu tidak akan diganggu setan.

Dianjurkan bagi sang ayah mengumandangkan adzan ditelinga kanan si bayi dan mengumandangkan iqamat pada telinga kiri. Ibnu abas juga meriwayatkan bahwa rasulullah SAW mengumandangkan adzan ditelinga hasan bin ali ketika baru dilahirkan dan mengumandangkan iqamah ditelinga kirinya (HR Abu Dawud dan at-Tarmidzi) akan tetapi menurut Maliki mengatakan bahwa hadist ini adalah Dhoif dan membenci perbuatan ini, bahkan menggolongkannya sebagai perkara yang tidak ada tuntunan.sedangkan menurut Hanafi dan Imam Syafi'I mengatakan bahwa mengumandangkan adzan boleh-boleh saja sebab hal itu sudah ditegaskan dalam riwayat Abu Rafi' tujuannya dilakukan hal seperti ini adalah agar suara pertama yang masuk ketelinga sibayi ketika ia lahir didunia kumandang Tauhid sebagai mana kalimat tauhid jugalah yang dibisikkan ketelinganya ketika ia meninggal selain itu kalimat tauhid tersebut akan mengusir setan dari anak, sebab setan akan lari terbirit - birit begitu mendengar suara adzan sebagaimana ayat al-quran mengatakan disunnahkan membaca ayat ditelinga kanan sibayi.

إِنِّي أُعِيذُهَا بِكَ وَذُرِّيَّتَهَا مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Artinya:

"Dan aku mohon perlindungan untuknya serta anak-anak keturunannya kepada (pemeliharaan) Engkau dari pada setan yang terkutuk. (QS : Imran:36)

Memang dalam masalah mengumandangkan Adzan dan iqomat terdapat ikhtilaf para ulama, sebagian mengatakan dianjurkan mengumandangkan Adzan sebagian ulama mengatakan dan sebagiannya lagi mengatakan bahwa hadis itu dhoif namun menurut pendapat Imam At-tirmizi bahwa hadits itu sampai ketingkat Hasanlizatihi.

Pengertian Adzan

Pengertian Adzan Menurut Bahasa Secara bahasa adzan berarti pemberitahuan atau seruan. Sebagaimana Allah berfirman dalam surat At - Taubah Ayat 3 :

وَأَذَانٌ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ إِلَى النَّاسِ

Artinya : "dan ini adalah seruan dari Allah dan Rasul-Nya kepada umat manusia"

Pengertian Adzan Menurut Istilah Adapun makna adzan secara istilah adalah seruan yang menandai masuknya waktu shalat lima waktu dan dilafazhkan dengan lafazh-lafazh tertentu.
Seorang muadzin pastinya harus tahu lebih dahulu lafadz - lafadz apa saja yang akan dikumandangkan. Seorang muadzin bisa saja anak yang masih kecil, ataupun remaja, atau pun orangtua yang memang punya kewajiban untuk adzan dalam suatu masjid.

Pengertian Iqamah

Iqamah secara istilah maknanya adalah pemberitahuan atau seruan bahwa sholat akan segera didirikan dengan menyebut lafazh - lafazh khusus, Iqamah bisa disebut juga sebagai Adzan Kedua Hukum Iqamah Hukum iqamah sama dengan hukum adzan, yaitu fardu kifayah. Dan hukum ini juga tidak berlaku untuk wanita. Sifat Iqamah Apakah yang Melaksanakan Iqamah Harus Orang yang Mengumandangkan Adzan? Sebagian besar ulama' mengatakan hukumnya adalah hanya anjuran dan tidak wajib, sebagaimana kebiasaan Sahabat Bilal, beliau yang adzan beliau pula yang iqamah. Dan boleh hukumnya jika yang adzan dan iqamah berbeda.

KESIMPULAN

Berdasarkan penyajian data diatas maka dapat disimpulkan bahwa Nilai- Nilai pendidikan Islam yang terdapat pada hadis tentang anjuran Azan dan Iqomat ketika kelahiran anak, nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat pada Hadis tersebut adalah sebagai berikut: 1). Nilai Tauhid; 2). Nilai Ibadah; 3). Nilai Sosial; 4). Nilai Keimanan. Adzan di telinga bayi yang baru lahir itu agar menembus pendengaran manusia adalah kalimat - kalimat seruan yang maha tinggi yang mengandung kebesaran tuhan dan syahadat yang dengannyalah ia pertama masuk islam. Hendaknya adzan di telinga bayi dilakukan dengan cara membisikkannya pada telinga kanan bayi yang baru dilahirkan dan Qomat di telinga kiri..

DAFTAR PUSTAKA

Achmad Fedyani Saifuddin, Ph.D, Antropologi Kontemporer (suatu pengantar krisis mengenai paradigma), Prenada Media:2005, ed1 cet 1

Anton Bakker dan Ahmad Charis Zubair,Metodologi Penelitian Filsafat (yogyakarta:Kanisius,1992),

Bukhari Umar,Ilmu pendidikan islam,(jakarta: Amzah,2011)

Chabib Thoha, Kapita Selekta Pendidikan Islam,

Dadang Hawari,Psikiater,Al-Quran dan ilmu kedokteran jiwa dan kesehatan jiwa,(Yokyakarta,: PT.Dana Bhakti Prima Yasa,1999)

Depertemen Agama, Al-quran dan terjemahan, (Semarang:PT.Toha,2010)

Depertemen Agama, Al-quran dan terjemahan, (Jakarta:yayasan penyelenggaraan penterjemah al-quran,1985)

Depdiknas, Panduan Manajemen Sekolah (Jakarta:2000)
DR.Rosihun Anwar,M.Ag,Akidah Akhlak,

Drs.M.Agus Solahudin,M.Ag,Ulumul Hadis,(pustaka setia:bandung 2008)

Erwati Aziz,Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam, (solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri,2003)

Iqbal Hasan, Analisis Data Penelitian Dengan Statistik (Jakarta: Bumi Aksara,2004)

Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka,1990)

Lexy J.Mpleong, Metodologi Penelitian Kualitatif,

Max Drasono,Belajar dan Pembelajaran, (Semarang:IKIP,2000)

Noeng Muhajir,Metodologi Penelitian kualitatif, h.49

https://umroh.com/blog/pengertian-iqomah